

Efektifitas Penggunaan *Platform E-Learning* dalam pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Nurhijrah¹, Syarifah Suryana², Nasrah Natsir³

^{1,2}*Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan*

²*Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan*

Corresponding Author: Nurhijrah

Telp: 081355777674

E-mail: nurhijrah@unm.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan *E-Learning* dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini dilakukan pada akhir semester genap pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara serta dokumentasi. Data diolah menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pembelajaran menggunakan *E-Learning* dalam pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning* di masa pandemi Covid-19 dengan indikator yaitu: kualitas informasi *E-Learning* diperoleh 54,4% dengan kategori sangat efektif, 45,6% dengan kategori efektif, 0% dengan kategori tidak efektif, dan 0% dengan kategori sangat tidak efektif. Indikator selanjutnya aspek penggunaan *E-Learning* UNM diperoleh 34,8% dengan kategori sangat efektif, 50,95% dengan kategori efektif, 14,3% dengan kategori tidak efektif, dan 0% dengan kategori sangat tidak efektif

Kata Kunci: Efektifitas, *E-Learning*, Pandemi

1. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) ditemukan pertama kali di kota Wuhan pada akhir tahun 2019. Proses penularan virus ini sangat cepat dan hampir menyebar ke seluruh negara tidak terkecuali Indonesia. Sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 WHO akhirnya menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Banyaknya kasus penyebaran membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, tidak menerapkan *lockdown* karena dapat memberikan dampak di beberapa sektor kehidupan masyarakat. Sehingga pemerintah mengambil keputusan untuk memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda.

Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat beberapa pemerintah daerah memutuskan agar menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring atau online. Kebijakan tersebut mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada Maret 2020 yang kemudian diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Di era 4.0 perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013). Masa pandemi ini mampu mengakselerasi pendidikan 4.0 yang memanfaatkan teknologi informasi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Peralihan pelaksanaan pembelajaran membuat pemanfaatan teknologi sebagai pilihan untuk memperlancar proses pembelajaran dengan sistem daring. Proses pembelajaran

daring dapat diterapkan dengan menggunakan beberapa fasilitas teknologi seperti whatsapp, *google classroom*, *moodle*, lms dan sebagainya.

Perguruan tinggi yang memiliki teknologi informasi yang memadai akan menunjang berhasilnya proses pembelajaran, keberhasilan mahasiswa tersebut dapat tercermin dari cara dosen memberikan materi pada *E-Learning*. *E-learning* adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. *E-learning* telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Peralihan pelaksanaan pembelajaran ini mengharuskan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi lebih efektif dan efisien, namun capaian pembelajaran bergantung pada kualitas sumber daya masing-masing perguruan tinggi. Maulana & Rachman (2016) menjelaskan bahwa "Efektivitas diartikan sebagai kemampuan suatu unit yang mencapai tujuan yang diinginkan". Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan di mana terjadi kesesuaian antara tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang dicapai. Dengan demikian efektivitas lebih menekankan bagaimana hasil yang diinginkan itu tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dengan kata lain pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapai suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan (Rahadhitya & Darsono, 2015). Salah satu indikator efektivitas belajar adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang tercapai secara maksimal dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang mencapai efektivitasnya. Selain itu, keterlibatan siswa secara aktif menunjukkan efisiensi pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekannya.

Di masa pandemi sumber daya teknologi informasi memiliki peran yang besar

dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga beberapa institusi pendidikan membuat *E-Learning system* yang memungkinkan siswa/ mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran dan mengakses materi belajar secara daring. Tidak terkecuali dalam lingkungan universitas Negeri Makassar juga membuat *platform E-Learning* dengan nama SYAM OK. Pemanfaatan teknologi sangat bergantung pada pemakainya. Di satu sisi teknologi dapat bermanfaat bagi manusia, disisi lain teknologi juga membawa dampak negatif jika tidak digunakan dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkan literasi di bidang teknologi dikalangan masyarakat agar teknologi tersebut dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan meminimalisasi aspek negatifnya (Pawirosumarto, 2016).

Melihat situasi pandemi saat ini proses pembelajaran harus tetap berjalan, oleh karena itu peneliti tertarik meneliti terutama pada proses pembelajaran mahasiswa yang semula proses pembelajaran konvensional berubah menjadi pembelajaran daring. Penilaian efektifitas penggunaan platform *E-learning* menjadi hal yang penting untuk dijadikan tolak ukur pencapaian kinerja perguruan tinggi. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah perbaikan jelas yang berbasis data. Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengetahui gambaran efektivitas.

2. METODE

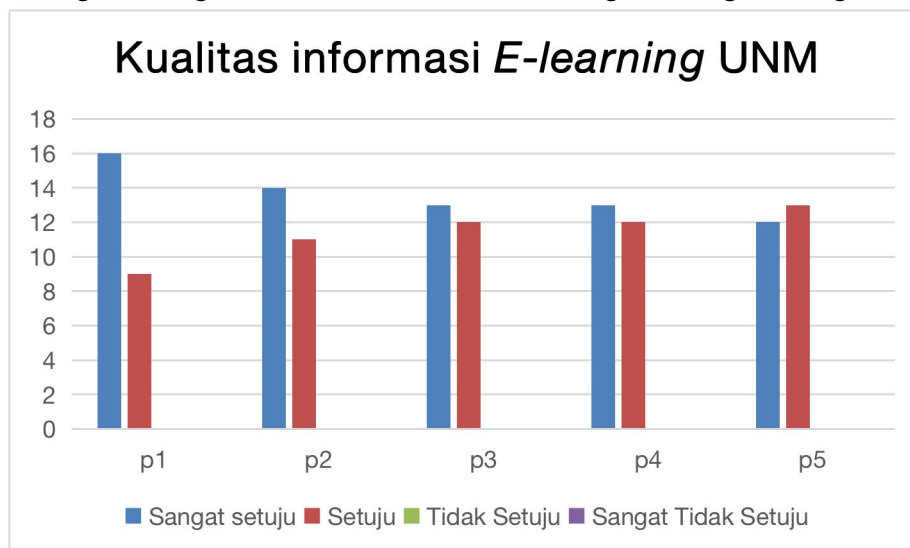
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini dilakukan pada akhir semester genap pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara serta dokumentasi. Setelah itu, Data diolah menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran menggunakan *E-Learning* dalam pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah subjek penelitian adalah 25 orang mahasiswa dengan nilai persentasi 100%. Dalam kegiatan ini kuisioner/ angket disebarkan kepada mahasiswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mengukur efektifitas penggunaan platform *E-*

learning dalam pembelajaran. Kuisisioner yang dibagikan kepada mahasiswa melalui aplikasi *google form* dapat diakses secara online. Kuisisioner ini disebarakan di akhir semester Genap setelah mahasiswa melaksanakan pembelajaran selama satu semester dengan menggunakan platform *E-Learning*.

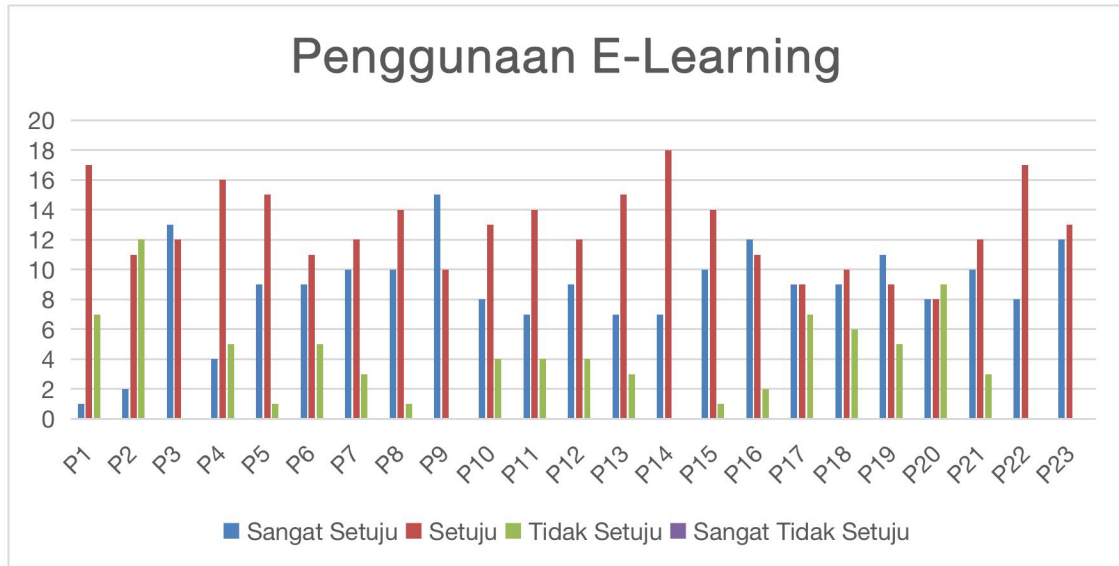
Berdasarkan data hasil rekapitulasi dan hasil analisis yang ditampilkan dalam bentuk histogram tentang aspek kualitas informasi *E-Learning* UNM diperoleh hasil bahwa kualitas informasi *E-Learning* UNM berada pada kategori Sangat Efektif untuk 5 item pertanyaan yang diajukan pada mahasiswa dengan uraian perolehan nilai sebagai berikut : pada kategori sangat efektif diperoleh 68 data, kategori efektif diperoleh 57 data, kategori tidak efektif diperoleh 0 data, dan kategori sangat tidak efektif diperoleh 0 data. Secara keseluruhan data responden yang masuk sejumlah 125 data untuk 5 item pertanyaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada aspek kualitas informasi *E-Learning* UNM diperoleh 54,4% dengan kategori sangat efektif, 45,6% dengan kategori efektif, 0% dengan kategori tidak efektif, dan 0% dengan kategori sangat tidak efektif.



Gambar 1. Diagram Kualitas Informasi E-Luarning UNM

Sedangkan dari aspek penggunaan *E-Learning* diperoleh data pada kategori setuju untuk 23 item pertanyaan yang diajukan pada mahasiswa, dengan uraian perolehan nilai sebagai berikut: pada kategori sangat efektif diperoleh 200 data, kategori efektif diperoleh 293 data, kategori tidak efektif diperoleh 82 data, dan kategori sangat tidak efektif diperoleh 0 data. Secara keseluruhan data responden yang masuk sejumlah 575 data untuk 23 item pertanyaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada aspek penggunaan *E-Learning* UNM diperoleh 34,8% dengan kategori sangat setuju, 50,95% dengan kategori setuju, 14,3% dengan kategori tidak setuju, dan

0% dengan kategori sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil rekapitulasi dan hasil analisis tentang aspek kualitas informasi *E-Learning* UNM dan Penggunaannya diperoleh persentase tertinggi 54,4% pada kategori sangat efektif dan 50,95% berada pada kategori Efektif.



Gambar 2. Diagram Penggunaan E-Learning UNM

4. KESIMPULAN

Efektifitas Penggunaan *Platform E-Learning* dalam pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, angket, wawancara serta dokumentasi. Setelah itu, Data diolah menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran menggunakan *E-Learning* dalam pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning* di masa pandemi Covid-19 dengan indikator yaitu: kualitas informasi *E-Learning* diperoleh 54,4% dengan kategori sangat efektif, 45,6% dengan kategori efektif, 0% dengan kategori tidak efektif, dan 0% dengan kategori sangat tidak efektif. Indikator selanjutnya aspek penggunaan *E-Learning* UNM diperoleh 34,8% dengan kategori sangat efektif, 50,95% dengan kategori efektif, 14,3% dengan kategori tidak efektif, dan 0% dengan kategori sangat tidak efektif

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh elemen di SMKS Garudaya yang telah memberikan dukungan dan bantuan mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Harahap, S. H. (2015), Pemanfaatan E-Learning Berbasis LCMS Moodle Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15, 1, 2015, 86-99.
- [2] Keengwe, J., & Georgina, D, (2012), The digital course training workshop for online learning and teaching, *Education and Information Technologies*, 17, 4, 2012, 365-379.
- [3] Maulana, M., & Rachman, B, (2016), Harga pembelian pemerintah (HPP) gabah-beras tahun 2010: Efektivitas dan implikasinya terhadap kualitas dan pengadaan oleh Dolog, *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9, 4, 2016, 331-347.
- [4] Pawirosumarto, S, (2016), Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem E-Learning, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, VI, 3, 2016, 416-433.
- [5] Rahadhitya, R., & Darsono, D, (2015), Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah), *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- [6] Wekke, I. S., & Hamid, S, (2013), Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren, *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 83, 585- 589.